

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencerminan kemajuan suatu negara bisa dilihat melalui ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Suatu negara bisa dikatakan maju jika ekonomi berkembang dengan baik. Ada dua ekonomi, yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro, yang keduanya memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Perusahaan bisa dibidang sebagai penopang perekonomian negara, karena perekonomian negara tidak lepas dari kontribusi besar suatu perusahaan.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini mendorong perusahaan untuk bersaing menjadi yang terbaik dengan terus meningkatkan kinerjanya. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan kompetitif merupakan kunci untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin usaha kecil dan menengah menjadi perusahaan besar, semakin terspesialisasi, dan ini erat kaitannya dengan pentingnya modal sebagai faktor produksi.

Perusahaan adalah organisasi yang terstruktur dengan berbagai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka yang pendek dan meningkatkan keuntungan dalam jangka yang panjang. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, kemampuan modal kerjanya dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pasar modal merupakan tonggak penting dalam perekonomian global saat ini. Banyak industri dan perusahaan menggunakan lembaga ini sebagai wahana

untuk menyerap investasi dan memperkuat kekuatan finansial mereka. Pasar modal memainkan peran utama dalam perekonomian suatu negara karena mereka secara bersamaan melakukan dua fungsi: ekonomi dan keuangan.

Investasi adalah penanaman modal dalam kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama di berbagai bidang usaha. (khaerul umam dan harry susanto, 2017) Pengembalian investasi merupakan salah satu indikator pengambilan keputusan investor dan perusahaan. Semakin tinggi imbal hasil, semakin banyak minat investor untuk berinvestasi di masa depan. Salah satu kondisi investasi yang menguntungkan tercermin dari likuiditas pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor yang ingin membeli surat berharga dan berinvestasi di pasar modal.

Investasi syariah di pasar modal merupakan bagian dari industri keuangan syariah dan berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal Indonesia dikelola oleh PT. Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Di pasar modal syariah, perdagangan efek di pasar modal dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah Islam. (Abdul Manan , 2009). Harus memenuhi semua persyaratan dan kualifikasi untuk diklasifikasikan sebagai efek Syariah, termasuk efek yang diperdagangkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan

dengan efek. .Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang menghimpun dana masyarakat dengan menyediakan sarana dan tempat mempertemukan pembeli dan penjual dana jangka panjang disebut surat berharga. (Najib A. Gisymar, 1998).

Pasar modal sendiri merupakan wahana yang memadukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, untuk menjalankan dua fungsi sekaligus dalam bentuk fungsi ekonomi. Di sisi lain, fungsi keuangan pasar modal menawarkan kemungkinan dan peluang untuk menghasilkan pengembalian bagi pemegang dana melalui investasi.

Ekuitas syariah Indonesia kini mulai tumbuh pesat, terbukti dari jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 543 emiten yang tercatat di tahun 2016, dimana 331 emiten di antaranya tergabung dalam Indonesian Shariah Equity Index (ISSI). ISSI adalah indeks ekuitas yang tercatat di BEI dan mencerminkan seluruh saham Syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES). Anggota ISSI ditinjau setiap enam bulan (Mei dan November) dan diterbitkan pada awal bulan berikutnya. (IDX, 2021).

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Peternakan yang terdaftar di (ISSI)

No	Kode	Nama Emiten
1	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
2	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
4	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk

Salah satu perusahaan yang mendaftarkan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Indeks Saham Syariah ISSI, 2021), kode saham JPFA. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, UTAMA. PT Malindo Feedmill Tbk dan CPIN. titik. Charoen Pokphandd Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (selanjutnya disebut 'Perseroan') didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 oleh notaris Djojo Muljadi, S.H.

Setelah mengakuisisi empat perusahaan pakan pada tahun 1990, kami mencatatkan saham kami di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tahun 1989 untuk mengembangkan bisnis kami dan memperkuat struktur permodalan kami. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di Indonesia, sejak tahun 1975, melalui produksi pakan ternak, kami telah menyediakan protein hewani berkualitas tinggi dan dapat diandalkan, yang merupakan kebanggaan Indonesia adalah penghasil Peternakan unggas, peternakan unggas, budidaya ikan.

PT Malindo Feedmil Tbk adalah perusahaan manufaktur pakan ternak multinasional yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sebagai bagian dari *Leong Hup Holdings Berhad* Malaysia dan *Emivest Berhad* Malaysia (keduanya terdaftar di Bursa Efek Malaysia).

Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan perdagangan pakan ternak khususnya pakan ayam broiler, ayam petelur, perusahaan ini juga memiliki

cabang perusahaan yang memproduksi dan memasarkan induk ayam DOC (*Day Old Chicks*), DOC komersial dan ayam Broiler.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah produsen pakan ternak, ayam potong (DOC) dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1972 dengan berdirinya pabrik pakan ternak pertama dan terbesar di Jakarta (Ancol). Beberapa Cabang Pabrik Pakan Ternak PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk berlokasi di Balaraja, Medan, Bandar Lampung, Semarang, Through, Krian dan Makassar.

Investor biasanya menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan laporan keuangan yang diarsipkan perusahaan secara berkala setiap periodenya. Situasi keuangan dan pendapatan perusahaan untuk periode tertentu digunakan untuk menjelaskan laporan keuangan tahunannya. Analisis laporan keuangan tahunan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Saat menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis neraca adalah metode untuk menentukan aset, situasi keuangan dan pendapatan, serta perkembangan setiap perusahaan. (Munawir, 2006).

Hal ini berdampak pada pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sebelum seorang investor memutuskan untuk membeli saham pada suatu perusahaan tertentu, ia perlu mengetahui kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang diajukan secara berkala setiap periode (Juliana). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu

tertentu dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan laporan keuangan. (Bambang Riyanto, 2012).

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan asetnya (rasio aktivitas) dan efektivitas keseluruhan tingkat keuntungannya (rasio profitabilitas). Rasio aktivitas mencakup beberapa rasio seperti rasio perputaran modal kerja (WCTO) dan rasio perputaran aset tetap (FATO), serta rasio profitabilitas seperti margin laba bersih (NPM).

Sebagian dari sumber daya yang perusahaan miliki termasuk dalam modal kerja, yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Efektivitas modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (WTO). Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. (Irham Fami, 2011). Berdasarkan teori di atas penulis merumuskan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi keuntungan bagi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien salah satunya dapat tercermin melalui pengelolaan aktiva tetapnya. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO). *Fixed Assets*

Turnover (FATO) , Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaraannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. (Irham Fami, 2011). Berdasarkan teori di atas penulis merumuskan Perputaran aset tetap yang lebih tinggi menghasilkan hasil yang lebih baik karena meningkatkan efisiensi pemrosesan dan memiliki dampak positif pada keuntungan.

Rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar atau kecilnya tingkat keuntungan dan investasi. (Irham Fahmi, 2011) Persentase yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah net profit margin (NPM) atau margin laba bersih untuk mengukur laba dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

Semakin tinggi net profit margin (NPM), semakin produktif kinerja perusahaan dan akibatnya semakin dipercaya investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang akan didapatkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin menguntungkan perusahaan untuk mendapatkan laba. (Idra Bastian dan Suhardjono, 2004).

Sektor peternakan dipilih untuk penelitian ini karena dianggap sangat penting di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Saham di perusahaan peternakan masih memiliki potensi pertumbuhan. Karena untuk berinvestasi dalam jangka panjang, investor memantau perkembangan sektor peternakan selama beberapa periode waktu.

Berikut ini adalah data perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2020.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Fedmill Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Working Capital Turnover</i> (X1)		<i>Fixed Assets Turnover</i> (X2)		<i>Net Profit Margin</i> (Y)	
			(kali)		(kali)		(%)	
1	PT. JPFA	2010	5,07	-	1,99	-	6,9	-
		2011	8,53	↑	1,89	↓	3,9	↓
		2012	6,13	↓	4,38	↑	5,6	↑
		2013	4,61	↓	4,06	↓	2,8	↓
		2014	6,44	↑	3,84	↓	1,4	↓
		2015	5,88	↓	3,67	↓	2,1	↑
		2016	4,86	↓	3,60	↓	8,0	↑
		2017	4,61	↓	3,55	↓	3,7	↓
		2018	6,42	↑	1,5	↓	5,8	↑
		2019	7,57	↑	1,38	↓	4,6	↓
		2020	6,36	↓	1,42	↑	3,3	↓
2	PT. MAIN	2010	13,50	-	2,11	-	8,8	-
		2011	12,82	↓	1,98	↓	7,8	↓
		2012	80,78	↑	1,86	↓	9,0	↑
		2013	398,96	↑	1,89	↑	5,8	↓
		2014	33,90	↓	1,27	↓	1,9	↓
		2015	9,41	↓	1,20	↓	1,3	↓
		2016	13,25	↑	1,34	↑	5,5	↑
		2017	-31,92	↓	1,36	↑	0,9	↓
		2018	8,37	↑	1,55	↑	4,2	↑
		2019	24,14	↑	1,60	↑	2,0	↓
		2020	21,23	↓	1,50	↓	0,5	↓

Dilanjutkan tabel 1.2

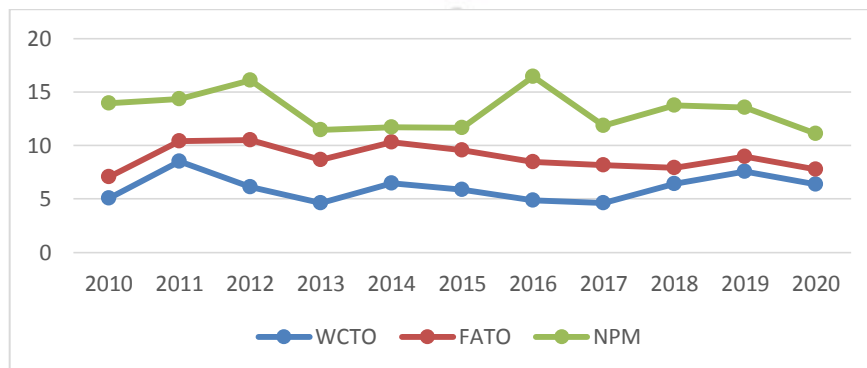
Lanjutan tabel 1.2

3	PT CPIN	2010	5,36	-	2,31	-	14,7	-
		2011	4,89	↓	2,03	↓	13,1	↓
		2012	4,25	↓	1,72	↓	12,6	↓
		2013	3,95	↓	1,63	↓	9,8	↓
		2014	5,26	↑	1,40	↓	6,0	↓
		2015	4,77	↓	1,22	↓	60,9	↑
		2016	6,10	↑	1,58	↑	5,8	↓
		2017	7,41	↑	2,01	↑	5,0	↓
		2018	5,76	↓	1,95	↓	8,4	↑
		2019	7,23	↑	2,0	↑	6,2	↓
		2020	5,20	↓	1,36	↓	9,0	↑

Untuk mengkonfirmasi perkembangannya, penelitian ini menyajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1

Working Capital Turnover (WCTO), Fixed Assets Turnover (FATO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2010-2020

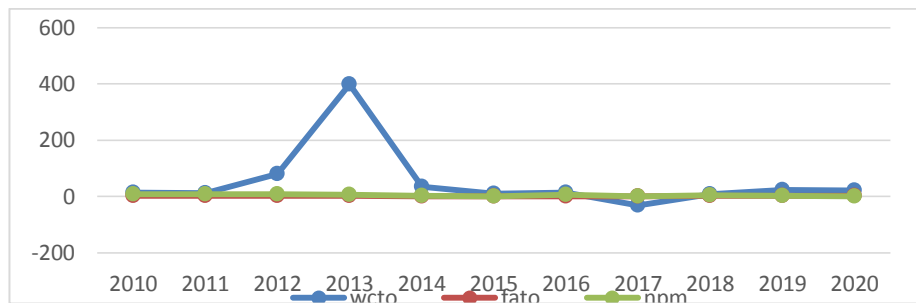


Sumber: data diolah (excel)

Terlihat pada grafik diatas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Angka *Working Capital Turnover (WCTO), Fixed Asset Turnover (FATO) dan Net Profit Margin (NPM)* mengalami pertumbuhan yang tidak menentu (naik turun). Bagan di atas menunjukkan beberapa masalah, seperti 2015 dan 2016, ketika *Working*

Capital Turnover (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) meningkat.

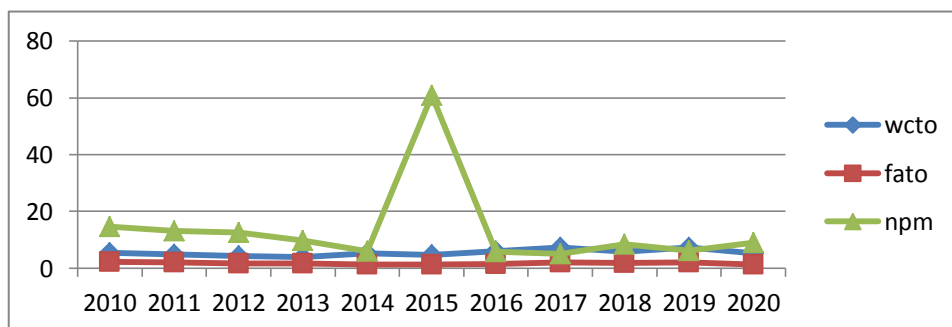
Grafik 1. 2
***Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Malindo Feedmill Tbk. Periode 2010-2020**



Sumber : Data diolah (exel)

Terlihat pada grafik diatas pada PT. Malindo Feedmill Tbk. Angka *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang tidak menentu (naik turun). Bagan di atas menunjukkan beberapa masalah, seperti 2013 dan 2019, ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) meningkat.

Grafik 1. 3
***Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Malindo Feedmill Tbk. Periode 2010-2020**



Sumber : Data di olah(exel)

Terlihat grafik diatas pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk bahwa jumlah *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang tidak menentu (naik turun). Bagan di atas menunjukkan beberapa masalah, seperti 2016 dan 2017, ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) menurun.

Secara teori, peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM). Di sisi lain, rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) dan rasio *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) lebih rendah. Ada ketidaksesuaian antara teori dan fakta dalam data di atas.

Dengan berdasarkan data diatas, tidak setiap kejadian empiris selalu sesuai dengan teori yang ada. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan peneliti dengan judul ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Fixed Assets Turnover (FATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor peternakan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2010-2020.***

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Apakah terdapat pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
3. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam hal ini ketika penyusunan strategi pengelolaan keuangannya;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan peningkatan kinerja perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengevaluasi penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi investor , penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan masukan , untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh kepastian tingkat pengembalian yg pasti dalam investasi yang dilakukan.

